

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN
BALITA BAWAH GARIS MERAH (BGM) DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS MOMUNU KABUPATEN BUOL**

SKRIPSI



**SRI DEVI WIDIAWATI
201601P175**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN SEKOLAH TINGGI
ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU
2018**

PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul "Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian balita Bawah Garis Merah (BGM) di Wilayah Kerja Puskesmas Momuna Kabupaten Bantul" adalah karya saya sendiri dengan arahan pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain, telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta skripsi saya kepada STIKes Widya Nusantara Palu.

Palu, Agustus 2018



SRI DEVI WIDIAWATI

ABSTRAK

SRI DEVI WIDIAWATI. Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian balita Bawah Garis Merah (BGM) di Wilayah Kerja Puskesmas Momunu Kabupaten Buol. Dibimbing oleh ISMAWATI dan EVI SETYAWATI

Gangguan tumbuh kembang pada balita dapat terjadi karena kekurangan gizi yang dapat dipantau dalam grafik Kartu Menuju Sehat (KMS) yang dikenal dengan Bawah Garis Merah (BGM). Hasil survey awal yang penulis lakukan pada awal bulan Maret 2018 di Puskesmas Momunu Kabupaten Buol pada 4 orang ibu yang memiliki balita dengan BGM, dua orang mengatakan belum paham tentang faktor yang dapat menyebabkan balita mengalami BGM. Kejadian BGM berhubungan dengan kurangnya pengetahuan dan keterampilan ibu tentang pengasuhan anak, meliputi praktik pemberian makan anak, pemeliharaan kesehatan, dan kebersihan diri anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian Balita BGM di Wilayah Kerja Puskesmas Momunu Kabupaten Buol. Penelitian ini adalah penelitian analitik dengan pendekatan "*Cross Sectional*". Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu balita yang mengalami BGM tahun 2017 sebanyak 30 orang dengan sampel total populasi. Data dianalisis dengan menggunakan uji *chi square* α 0,05. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ($p=0,031$), Pendampingan gizi ($p=0,025$) dan pendidikan ($p=0,016$) dengan kejadian BGM. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan, pendampingan gizi dan pendidikan dengan kejadian BGM. Diharapkan pihak Puskesmas dapat segera melakukan langkah-langkah kongkrit guna mengurangi kejadian gizi buruk pada balita di wilayah kerjanya.

Kata Kunci: Pengetahuan ,pendidikan,pendampingan gizi,balita BGM.

ABSTRACT

SRI DEVI WIDIAWATI. Associated factors that affect the case of toddlers Under the Red Line (BGM) in the working community of Momunu Community Health Centre in Buol Regency. Assisted by ISMAWATI and EVI SETYAWATI.

Growth and development intervention on toddlers can be caused by lack of nutrition in which can be monitored in the “Kartu Menuju Sehat” (KMS) or known as below red line (BGM). The initial survey outcome conducted by the writer in early March 2018 at Momunu Community Health Centre in the Buol Regency towards four mothers who have toddlers with BGM, two of them claimed to not clearly understand about the factors that would affect toddlers to go through BGM. The case of BGM (Under Red Line) apparently appeared since there was lack of awareness and skills of the mothers on parenting, including baby-feeding practice, health care and child personal hygiene. This research intended to analyze the factors that affect the case of the toddlers under the red line (BGM) in the working area of Momunu Community Health Centre in Buol Regency. This research is a “Cross Sectional” Approach research analysis. The populations within this research were the Toddlers’ mothers who happened to experience “Under Red Line” (BGM) in 2017 as many as 30 people with the total sample of the population. Data has been analyzed using the chi square test α 0,05. There was a denotative connection between knowledge ($\rho=0,031$), nutrition assistance ($\rho=0,025$) and education ($\rho=0,016$) with the under red line (BGM) case. Based on the research outcome, it can be concluded that there was an important connection between knowledge, nutrition assistance and education related to the “Bawah Garis Merah” (Under Red Line) case. The team of Community Health Centre is supposed to take immediate responds in order to overcome the malnutrition effects to happen towards the toddlers in their working area.

Key words: knowledge, education, nutrition assistance, BGM’s toddler.

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN
BALITA BAWAH GARIS MERAH (BGM) DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS MOMUNU KABUPATEN BUOL**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan Pada
Program Studi Ilmu Keperawatan Stikes Widya Nusantara Palu



**SRI DEVI WIDIAWATI
201601P175**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN SEKOLAH TINGGI
ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU
2018**

LEMBAR PENGESAHAN
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN
BALITA BAWAH GARIS MERAH (BGM) DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS MOMONU KABUPATEN BUOL

SKRIPSI

SRI DEVI WIDIAWATI
201601P175

Skripsi ini telah diajukan pada
bulan Agustus 2018

Penguji I

Dr. Fusta Corry Sihotang Dipl., Mw., SKM., M.Kes
NIK : 20080901001



(.....)

Penguji II

Ismawati, S.Kep., Ns., M.Sc
NIK : 20110901018



(.....)

Penguji III

Evi Setyawati, S.KM., M.Kes
NIK : 20110901016



(.....)

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu



Dr. Tigor H Situmorang, M.B., M.Kes
NIK. 20080901001

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala karena atas nikmat dan karunia-Nyalah sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Adapun judul dari skripsi ini adalah " Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian balita Bawah Garis Merah (BGM) di Wilayah Kerja Puskesmas Momunu Kabupaten Buol" Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep) pada Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu.

Dalam penyusunan Skripsi ini, penulis banyak menghadapi kesulitan dan hambatan, namun berkat bantuan, bimbingan dan arahan dari semua pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikannya. Ucapan terima kasih yang tulus ikhlas penulis sampaikan kepada Ayahanda Jasmin, Ibunda Fatma dan Suamiku tercinta Jalalundin yang sangat berperan dalam penyusunan Skripsi ini, karena tanpa dukungan moril dan materil dari mereka, penyusunan Skripsi ini tidak akan selesai sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

Pada kesempatan ini pula, dengan segala kerendahan hati izinkan penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Pesta Corry S, Dipl.MW, SKM, M.Kes, Ketua Yayasan Widya Nusantara Palu
2. Dr. Tigor HS Situmorang, MH, M.Kes, Ketua STIKES Widya Nusantara Palu.
3. Dian Madusila, SKM, Kepala Puskesmas Momunu Kabupaten Buol yang telah memberikan izin untuk melanjutkan pendidikan dan meneliti.
4. Ismawati, S.Kep, Ns, M.Sc pembimbing I dan Evi Setyawati, SKM, M.Kes selaku pembimbing II yang telah banyak membantu, memberikan arahan dan bimbingan demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Dr. Pesta Corry Sihotang, Dipl.Mw SKM, M.Kes, selaku penguji yang telah banyak memberikan saran dan kritikan demi kesempurnaan skripsi ini.

6. Para Staf Dosen Stikes Widya Nusantara Palu yang telah membimbing dan mendidik penulis selama mengikuti pendidikan.
7. Kepada responden yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini.

Terima kasih atas masukan dan semua ilmu yang telah diberikan dan juga dedikasinya terhadap ilmu keperawatan. Seluruh pihak yang telah membantu penulis, yang tidak sempat disebutkan satu per satu. Mohon maaf atas segala kesalahan yang mungkin telah diperbuat. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi bentuk, literatur maupun proses penyusunan. Oleh karena itu, penulis menerima segala kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan dan kelengkapan skripsi ini.

Agustus, 2018

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--------------------------------------|---------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN PERNYATAAN | ii |
| ABSTRAK | iii |
| HALAMAN JUDUL | iv |
| HALAMAN PERSETUJUAN | v |
| PRAKATA | vi |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR TABEL | x |
| DAFTAR GAMBAR | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan masalah | 4 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 4 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 5 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | |
| 2.1 Tinjauan Teori | 6 |
| 2.2 Kerangka Teori | 21 |
| 2.3 Kerangka Konsep | 22 |
| 2.4 Hipotesis | 22 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | |
| 3.1 Desain penelitian | 23 |
| 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian | 23 |
| 3.3 Populasi dan sampel | 23 |
| 3.4 Variabel Penelitian | 24 |
| 3.5 Definisi Operasional | 24 |
| 3.6 Instrumen Penelitian | 26 |
| 3.7 Teknik Pengumpulan Data | 26 |
| 3.8 Analisa Data | 28 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | |
| 4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 31 |
| 4.2 Hasil Penelitian | 32 |

| | |
|--------------------------|----|
| 4.3 Pembahasan | 39 |
| BAB V SIMPULAN DAN SARAN | |
| 5.1 SIMPULAN | 47 |
| 5.2 SARAN | 47 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 2.1 Penilaian Status Gizi berdasarkan Indeks BB/U,TB/U, BB/TB Standart Baku Antropometri WHO-NCHS | 20 |
| Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Momunu Kabupaten Buol | 32 |
| Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Momunu Kabupaten Buol | 33 |
| Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Momunu Kabupaten Buol | 33 |
| Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Momunu Kabupaten Buol | 34 |
| Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendampingan Gizi Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Momunu Kabupaten Buol | 34 |
| Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kejadian BGM Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Momunu Kabupaten Buol | 35 |
| Tabel 4.7 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Dengan Kejadian BGM di Wilayah Kerja Puskesmas Momunu Kabupaten Buol | 36 |
| Tabel 4.8 Distribusi Responden Berdasarkan Pendampingan Gizi Dengan Kejadian BGM di Wilayah Kerja Puskesmas Momunu Kabupaten Buol | 37 |
| Tabel 4.9 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Dengan Kejadian BGM di Wilayah Kerja Puskesmas Momunu Kabupaten Buol | 38 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|----------------------------------|----|
| Gambar 2.1 Skema Kerangka Teori | 21 |
| Gambar 2.2 Skema Kerangka Konsep | 22 |

DAFTAR LAMPIRAN

1. Permohonan menjadi responden
2. Pernyataan persetujuan menjadi responden (*Informant Concernt*)
3. Kuesioner
4. Jadwal penelitian
5. Surat keterangan telah melakukan penelitian
6. Bukti bimbingan
7. Riwayat hidup

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas merupakan kebutuhan mutlak bagi suksesnya pembangunan di segala bidang. Status gizi merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh pada kualitas SDM terutama terkait dengan kecerdasan, produktivitas, dan kreativitas (Adriani 2012). Kekurangan gizi pada balita dapat mengakibatkan gangguan tumbuh kembang yang sifatnya menetap dan terus dibawa sampai dewasa (Almatsier 2009).

Gizi merupakan salah satu fokus pembangunan kesehatan *Sustainable Development Goals* (SDG's) tahun 2016-2030. Gizi menjadi faktor kunci dalam keberhasilan perbaikan status kesehatan masyarakat Indonesia dan dunia. Gizi yang baik meningkatkan standar kesehatan masyarakat. Indikator keberhasilan SDG's diterjemahkan dalam enam poin, yakni peningkatan ASI eksklusif, makanan pada ibu hamil serta anak, menekan jumlah balita pendek, ibu hamil penderita anemia, kurang energi, dan balita kurus (Kemenkes RI 2015).

Target gizi masyarakat dalam SDG's pada tahun 2030, mengakhiri kelaparan dan menjamin akses pangan yang aman, bergizi, dan mencukupi bagi semua orang, khususnya masyarakat miskin dan rentan termasuk bayi, di sepanjang tahun. Mengakhiri segala bentuk malnutrisi, termasuk mencapai target internasional 2025 untuk penurunan *stunting* dan *wasting* pada balita dan mengatasi kebutuhan gizi remaja perempuan, wanita hamil dan menyusui, serta lansia (Kemenkes RI 2015).

Balita atau anak usia 1-5 tahun/balita merupakan periode transisi dari makanan bayi ke makanan orang dewasa, kebutuhan nutrisi pada masa ini meningkat. Peningkatan kebutuhan nutrisi pada masa ini di sebabkan anak pada usia 1-5 tahun merupakan kelompok anak usia bermain, mulai turun ke tanah

dan berkenalan dengan berbagai kondisi sehingga memungkinkan terjadinya resiko infeksi dan berbagai penyakit sehingga meningkatkan kebutuhan nutrisi, masa *golden age* dimana anak mengalami ledakan terbesar dalam hal perkembangan otak dan hubungan antar sel. Prioritas nutrisi adalah energi dan protein, dalam arti tidak mengabaikan kebutuhan zat gizi lainnya, masukan energi dan protein yang kurang pada masa ini akan berdampak perkembangan otak dan susunan syaraf terhambat (Mitayani & Sartika 2010).

Gangguan tumbuh kembang pada balita dapat terjadi karena kekurangan gizi yang dapat dipantau dalam grafik Kartu Menuju Sehat (KMS) yang dikenal dengan Bawah Garis Merah (BGM). Kejadian BGM berhubungan dengan kurangnya pengetahuan dan keterampilan ibu tentang pengasuhan anak, meliputi praktik pemberian makan anak, pemeliharaan kesehatan, dan kebersihan diri anak (Lestari, Sartono & Handasari 2014).

Keadaan gizi buruk biasa disebabkan karena ketidaktahuan ibu mengenai tatacara pemberian ASI dan MP ASI yang baik kepada anaknya sehingga asupan gizi pada anak kurang. Namun, kejadian gizi buruk pada anak balita ini dapat dihindari apabila ibu mempunyai cukup pengetahuan tentang cara memelihara gizi dan mengatur makanan anak (Moehji 1992 dalam Wahyuni 2009). Karena dengan memiliki pengetahuan yang cukup khususnya tentang kesehatan, seseorang dapat mengetahui berbagai macam gangguan kesehatan yang mungkin akan timbul sehingga dapat dicari pemecahannya (Notoatmodjo 2007).

Hasil penelitian yang di lakukan oleh Endang susilowati (2017) Alin Himawati, dapat ditarik kesimpulan : mayoritas responden mempunyai pengetahuan yang baik tentang gizi Balita, Status gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gajah 1 mayoritas berstatus Gizi baik. Hasil analisis dengan *chi square* diperoleh hasil signifikansi $p\ value = 0,006$, karena $p\ value < 0,05$, maka secara statistik ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan status gizi balita.

Food and Agriculture (FAO), memperkirakan sekitar 870 juta orang dari 7,1 miliar penduduk dunia atau 1 dari delapan orang penduduk dunia menderita gizi buruk. Sebagian besar (sebanyak 852 juta) di antaranya tinggal di negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Kasus gizi buruk di Indonesia masih menjadi perhatian utama pemerintah. Bagaimana tidak, laporan *Global Nutrition* pada 2016 menunjukkan bahwa Indonesia menempati urutan ke-108 di dunia dengan kasus gizi buruk terbanyak. Ini artinya masalah kasus gizi buruk di Indonesia harus benar-benar dicari solusinya agar angka kasus gizi buruk bisa terus ditekan. Apalagi kasus ini tak hanya berdampak pada terhambatnya pertumbuhan fisik balita, tapi juga berdampak pada organ bagian dalam tubuhnya (Nodia 2017).

Data hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) tahun 2017, sebanyak 3,8% balita mempunyai status gizi buruk dan 14,0% balita mempunyai status gizi kurang, khusus di Provinsi Sulawesi Tengah sebanyak 4,9% balita mempunyai status gizi buruk dan 19,9% balita mempunyai status gizi kurang. Data gizi kurang di Provinsi Sulawesi Tengah masih diatas secara Nasional (Kemenkes RI 2017).

Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Buol tahun 2016 jumlah Balita sebanyak 13.362 orang dan memiliki masalah gizi Bawah Garis Merah (BGM) sebanyak 371 orang (2,77%), tahun 2017 jumlah Balita sebanyak 13.421 orang dan memiliki masalah gizi BGM mengalami peningkatan yaitu sebanyak 409 orang (3,04%). Data dari Puskesmas Momunu Kabupaten Buol menunjukkan bahwa jumlah balita pada tahun 2016 sebanyak 1.888 orang dan yang memiliki masalah gizi BGM sebanyak 36 orang (1,90%), tahun 2017 balita sebanyak 1.949 orang dan memiliki masalah gizi BGM mengalami peningkatan sebanyak 143 orang (7,33%). Jumlah Posyandu 19 buah dengan jumlah kader 5 orang tiap posyandu, kegiatan posyandu dilaksanakan setiap bulan pada awal bulan dengan salah satu kegiatannya adalah pemberian makanan tambahan pada balita gizi kurang (Dinkes Kab. Buol 2018)

Data diatas menunjukkan masih tingginya angka kejadian BGM. Berdasarkan hasil survey awal yang penulis lakukan pada awal bulan Maret 2018 di Puskesmas Momunu Kabupaten Buol pada 4 orang ibu yang memiliki balita dengan BGM, dua orang mengatakan belum paham tentang faktor yang dapat menyebabkan balita mengalami BGM. Seharusnya orang tua balita tau apa saja yang dapat menyebabkan balita mengalami BGM, sehingga dapat menghindari balitanya menderita BGM. Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian tentang faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya BGM. Setelah faktor-faktor tersebut diketahui maka upaya untuk mencegahnya akan lebih mudah, seperti jika ditemukan karena faktor kurangnya pengetahuan maka upaya penanganan balita BGM yang dapat dilakukan yaitu melalui kegiatan pos Pelayanan terpadu (posyandu). Maka bentuk kegiatannya adalah penyuluhan kepada ibu balita tentang pentingnya gizi pada balita, pelacakan, pemantauan balita BGM dan pemberian makanan tambahan (PMT) sehingga terhindar dari BGM. Dari uraian diatas maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tentang “Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian balita Bawah Garis Merah (BGM) di Wilayah Kerja Puskesmas Momunu Kabupaten Buol”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang tersebut diatas memberikan dasar bagi peneliti untuk merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

“Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi kejadian balita Bawah Garis Merah (BGM) di Wilayah Kerja Puskesmas Momunu Kabupaten Buol??

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Dianalisisnya faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian balita Bawah Garis Merah (BGM) di Wilayah Kerja Puskesmas Momunu Kabupaten Buol.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Dianalisisnya pengaruh pengetahuan ibu dengan kejadian balita Bawah Garis Merah (BGM) di Wilayah Kerja Puskesmas Momunu Kabupaten Buol.
2. Dianalisisnya pengaruh pendidikan ibu dengan kejadian balita Bawah Garis Merah (BGM) di Wilayah Kerja Puskesmas Momunu Kabupaten Buol.
3. Dianalisisnya pengaruh pendampingan gizi dengan kejadian balita Bawah Garis Merah (BGM) di Wilayah Kerja Puskesmas Momunu Kabupaten Buol.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi STIKes Widya Nusantara Palu

Dapat dijadikan sumber informasi untuk kegiatan penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian balita Bawah Garis Merah (BGM).

1.4.2 Bagi Masyarakat

Dapat menjadi bahan bacaan bagi masyarakat dalam melakukan pengasuhan pada balita sehingga kebutuhan gizi balita dapat terpenuhi dan tidak mengalami gangguan gizi seperti BGM

1.4.3 Bagi Puskesmas Momunu Kabupaten Buol

Sebagai bahan masukan bagi Petugas Puskesmas untuk memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian balita Bawah Garis Merah (BGM).